

Kudapan Tradisional Favorit Pengunjung Pasar Ramadan

GELAR UMKM untuk menyemarakkan Bulan Ramadan memiliki sejumlah sebutan, misalnya pasar, bazar maupun pasar sore Ramadan.

Tempat pelaksanaannya bisa di kompleks masjid, pinggir-pinggir jalan kawasan pedesaan dan halaman kantor kalurahan maupun kapanewon.

Pesertanya para pemilik UMKM, mayoritas menyediakan makanan dan minuman yang cocok dikonsumsi saat buka puasa. Jenis makanan menggunakan bahan-bahan lokal pun mudah ditemukan, misalnya yang memanfaatkan beras ketan seperti kerak telor, susu ketan dan intip ketan.

Salah satu warga Semin Gunungkidul, Samiran termasuk yang sudah biasa mengikuti berbagai kegiatan gelar UMKM seperti yang bertajuk pasar Ramadan. Saat ini, ia sedang mengikuti pasar Ramadan di kawasan Seturan Depok Sleman. Meski harga beras ketan juga sedang naik, tak menyurutkan semangatnya berjualan kerak telor.

Menurut Samiran, harga beras ketan sebelum naik, rata-rata Rp 15.000 perkilogram. Setelah harga naik, biasa dibanderol rata-rata Rp 23.000 perkilogram. Sedangkan garis besar membuat telor kerak, diawali dengan merebus segenggam beras ketan menggunakan air secukupnya.

Perebusan menggunakan wajan kecil dengan bahan bakar arang kayu. Setelah air hampir habis ditambah bumbu-bumbu yang sudah wu- jud bubuk. Lalu telur bebek dipecah, baik putih maupun kuning telur dicampurkan, sembari di- ratakan tipis bersama rebusan beras ketan di wajan kecil tersebut.

"Masih ditambah bawang merah goreng dan serundeng kelapa yang dicampur abon ayam. Pemanggangan kerak telor yang sudah ditipiskan sekitar lima menit," jelas Samiran, Jumat (15/3/2024).

Dalam proses pemanggangan kerak telor, se- butnya, wajan perlu ditutup sejenak agar bisa matang merata, sempurna dan kering. Sebelum dilipat dan diangkat, ditambah lagi bawang mer- ah goreng serta serundeng dan abon ayam se- bagai topping. Kerak telor yang sudah dilipat lalu dibungkus menggunakan kertas minyak.



KR-Sulistyanto

Salah satu stan pasar Ramadan yang menyediakan kudapan tradisional.

Sementara itu pasangan suami istri, Ari Kristan dan Nur Budi Masjida lapak bazar Ramadan di sebelah barat Masjid Al Hidayah, Ambarketawang, Sleman.

Bersama belasan pemilik UMKM, lapak terse- but menyediakan susu ketan dan intip ketan mu- lai pukul 16.00 WIB hingga menjelang buka puasa Ramadan.

"Alhamdulillah, kalau pas cuaca cerah atau tak banyak hujan, stok ketan susu maupun intip ke- tan bisa habis. Ketan susu biasa kami sediakan 20 porsi dan intip ketan 15 porsi," ungkap Ari.

Menurutnya, satu kilogram beras ketan dapat menjadi ketan susu 15 porsi. Ketan susu (beras ketan sudah dikukus sampai matang) ditempatkan dalam plastik mika, lalu ditambah susu dan topping pilihan seperti coklat, parutan

keju, tiramisu ataupun greentea.

"Susunya merupakan campuran dari susu sapi murni, susu kental manis, santan kelapa, sedikit tepung maizena, vanili dan sedikit garam," terang Ari.

Sedangkan untuk membuat intip ketan, lanjut- nya, beras ketan yang sudah dikukus sampai matang lalu dipipihkan tipis dan dicetak menggu- nakan wajan bulat dan dipanggang menggunakan teflon. Dengan proses pemang- gangan menjadikan tekstur, cita rasa dan aroma intip ketan kian khas.

"Satu lembar intip ketan ditempatkan dalam wadah daun pisang, lalu diberi topping bubuk ke- delay dan gula halus. Atasnya diberi satu lembar intip ketan lagi dan diiris-iris segitiga," papar Ari. (Sulistyanto)-f

Menyiapkan Tata Ruang untuk Lebaran

LEBARAN kurang tiga pekan. Berbagai persiapan gak terke- cuali dalam menata rumah sudah mulai dilakukan. Seperti mem- perbaiki bagian rumah rusak, melakukan renovasi kecil, atau se- kadar mengubah gaya penataan di dalam hunian.

Seperi dilakukan keluarga Anggoro yang tinggal di sebuah pe- rumahan elite Yogya utara. Dia merenovasi rumah yang di bebe- ra bagian dindingnya retak. "Sudah lama dinding retak. Saya ju- ga tidak tahu sebabnya. Orang dulu ketika beli dinding juga mulus. Jadi gak kepikiran kalau akhirnya mengalami seperti ini," tuturnya.

Renovasi kecil sengaja dia lakukan untuk menyambut Lebaran. Dimulai sepekan sebelum Ramadan. Sesuai target waktu pelak- sanaan pekerjaan, sekira 7 hari. Jadi pas memasuki Ramadan, rumah sudah siap menyambut bulan puasa dan perayaan Lebar- an. Selain menambal dinding retak, juga dilakukan pengecatan ulang pada semua dinding. Terutama pada teras, ruang tamu dan ruang utama. "Sudah 10 tahun monoton seperti ini. Maka sekalian mempersiapkan lebaran, kita ingin suasana bery," tambahnya.

Plapon diganti dengan material PVC bermuansa kayu berserat namun berwarna kalem. Dinding kamar tidur juga dipoles dengan akses wall panel. "Kita berpikir nanti kalau sempat mengganti so- fa serta menata halaman samping untuk ruang ekstra bila kebutu- lan pada waktu bersamaan jumlah tamu melebihi kapasitas ruang tamu. Sehingga mereka bisa kumpul dan bercengrama di hala- mans amping yng kita siapkan untuk ruang tamu ekstra," jelas Anggoro.

Untuk mempercantik tampilan ruang tamu, Anggoro mam- faatkan dinding ruang tamu sebagai area dekorasi. Dia memajang foto-foto keluarga serta penghargaan yang pernah dia terima sela- ma berkarir di perbankan. "Lebaran acara keluarga. Maka kita ku- atkan dengan dekorasi bermuansa keluarga," tambahnya.

Secara umum mempersiapkan tata ruang menyambut lebaran seyogyanya memperhatikan beberapa hal. Desainer interior Tess Glasson dari Alexander & Co. memberikan saran untuk mulai mendekorasi lebaran dengan memasukkan unsur narasi atau cerita dalam konsep desainnya. Mulai dari sini, susun komponen benda-benda dalam ruang keluarga dengan saling berhubungan satu sama lain seperti konsep ceritanya. (Dar)-f



KR-Istimewa

Ruang tamu menjadi area penting saat menyambut tamu Lebaran.

KAYON

Salah Kaprah Puasa Tutup Kendang

ADA yang salah kaprah tentang pu- sa tutup kendang. Selama ini banyak yang punya persepsi bahwa tutup ken- dang merupakan istilah untuk mereka yang menjalani puasa Ramadan hanya pada hari pembuka dan hari terakhir bulan Ramadan. Di luar 2 hari tersebut, mereka tak menunaikan puasa.

Padahal sebenarnya puasa tutup kendang merupakan puasa hajat me- nurut adat spiritual Jawa. Yaitu dilaku- kan pada awal dan akhir tahun kalen- der Jawa. Akhir bulan Dzulhijjah dan awal bulan Muharram ternyata menjadi waktu tepat untuk muhasabah, intro- speksi diri dan menyusun langkah ta- hun ke depan. Itu momentum pergant- ian tahun kalender hijriyah dan pe- nanggalan jawa.

Bahkan pada tanggal 29, 30 Dzul- hijjah dan 1 Muharram disunahkan me- nunaikan puasa. Menurut tuntunan Islam, tujuan puasa akhir dan awal rtahun adalah upaya lebih mendekat- kan diri kepada Allah.

Oleh karena itulah ulama salaf di jawa menamakan puasa dua hari de- ngan nama puasa tutup kendang. Puasa ini juga didasari oleh adanya



KR-Dok

Ilustrasi

hadits dari Rasulullah SAW yang berbunyi:

Menurut hadits yang diriwayatkan Imran bin Al Husain, barang siapa yang berpuasa sehari pada akhir tahun dari bulan Dzulhijjah dan puasa sehari pada awal dari bulan Muharram, maka ia sungguh-sungguh telah menutup tahun yang lalu dengan puasa dan membuka tahun yang akan datang dengan

puasa, dan Allah Ta'ala menjadikan kaffarah atau terlebarnya dosa selama 50 tahun.

Sedangkan menurut kepercayaan jawa, puasa akhir dan awal tahun merupakan sarana pembersihan diri atas kesalahan-kesalahan setahun yang sudah dilewati, serta menyiapkan diri menyongsong pengharapan setahun berikutnya. (Dar)-f

Selawat Penghancur Sumbatan

SELAWAT fatih merupakan kunci atau pembuka. Selawat fatih sebagai pembuka pintu-pintu kebaikan dan keberkahan, baik hal terkait urusan aga- ma, dunia dan akhirat. Selawat faith punya fadilah sebagai penyelamat saat terjadi musibah atau bencana.

Allahumma shalli wa sallim wa barik 'ala sayyidina Muhammadinil Fathi li- ma ughliqa, wal khatimi lima sabaqa, wan nashiril haqqa bil haqqi, wal hadi

ila shiratin mustaqim (ada yang baca 'shiratal mustaqim'). Shallallahu 'alayhi', wa 'ala'alih, wa ashhabih haqqa qadrihi wa miqdarihil 'azhim.

Artinya: "Ya Allah, limpahkanlah sa- lawat, salam, dan keberkahan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW, pembuka apa yang terkunci, penutup apa yang telah lalu, pembela yang hak dengan yang hak, dan pe- tunjuk kepada jalan yang lurus. Semo-

ga Allah melimpahkan shalawat kepa- danya, keluarga dan para sahabatnya dengan hak derajat dan kedudukannya yang agung".

Bacalah selawat fatih 21 kali usai salat wajib. Ketika melakukan salat malam, bacalah sebanyak 41 kali. Di- yakini dengan istikamah mengamalkan salawat atih, akan banyak meng- alami pertolongan dan keajaiban. (Dar)-f



LANDEP masih terpaku di tempatnya berdiri. Masih menimbang segala kemungkinan de- ngan pikiran yang kian berputar. Orang jahat atau baikkah mereka? Siapa mereka? Kenapa bisa sampai berada di tempat ini? Keluasan Hutan Mentaok menyembunyikan penghuninya yang hanya beberapa gelintir orang. Tak ada satupun yang berani memasuki hutan wingit dan jauh dari keramaian ini.

Landep masih belum bergerak dari tempat- nya, ketika terdengar derap kuda lain berda- tangan. Ringkik kuda seperti bersahutan me- nimbulkan keriuhan suasana hutan.

Badan Landep tergetar. Ia berpegangan pada cabang pohon seukuran lengannya. Tangannya mencengkeram erat, dan matanya terbelalak menatap ke bawah. Jumlah mereka lebih dari sepuluh. Kaki Landep menjadi sedemikian ge- metar, begitu juga pegangan pada tangannya. Semakin ia berusaha untuk mencengkeramkan telapak tangannya, semakin gemetar tubuhnya, tak lagi bisa ditahannya. Akhirnya Landep kehi- langan keseimbangan. Tubuhnya meluncur de- ngan deras ke bawah.

Terdengar ringkikan keras seekor kuda, ber- samaan dengan gerak cepat seseorang me- nangkap luncuran tubuh Landep. Namun usa- ha menangkap Landep sia-sia. Tubuh Landep menimpa kuda, ia terperental, dan jatuh ter- sungkur di tanah. Ia mengaduh sebentar, na- mun segera bangun dan berusaha bangkit. Landep merasakan tubuh yang serasa remuk, ia bermaksud bangun namun terhuyung dan kembali jatuh. Laki-laki itu hanya pasrah ketika seseorang mendekat dan berjongkok di samp- ingnya.

"Kau pasti kesakitan, Ki Sanak," kata laki-laki bertubuh tegap itu sambil mengulurkan tangannya. Kemudian lanjutnya, "Aku sudah meminta- mu untuk turun segera, tapi kau tidak meng- sgrabis perkataanmu. Mari berbantu bangun."

Kalimat laki-laki itu terdengar biasa, tanpa na- da keras ataupun permusuhan. Namun Landep tetap saja ragu. Ia masih terduduk di tanah, mengabaikan uluran tangan orang itu. Waja- hnya tegang menatap orang yang asing baginya, mencoba menaksir usia laki-laki yang masih berjongkok di hadapannya.

"Siapakah kalian?" Landep bertanya sambil mengedarkan pandangan, kemudian matanya berhenti pada wajah di depannya.

Laki-laki itu tersenyum. "Aku Ki Ageng Pema- nahan. Kau siapa? Kenapa berada di hutan ini?" lanjutnya.

Landep memicingkan matanya. Kedua alis- nya bertaut. "Aku yang seharusnya bertanya kepadamu," katanya keras, sambil menahan sakit tubuhnya. "Hutan ini rumahku," lanjutnya.

Seekor kuda meringkik keras, melonjakkan kakinya, dan penunggangnya turun menghamp- iri tempat Landep duduk. Ia turut serta berjong- kok dan berkata pelan, "Jagalah ucapanmu, Ki Sanak. Yang kau hadapi adalah Ki Ageng Pe- manahan, Ki Gede Mataram yang kini pengu- sa Hutan Mentaok ini."

Landep mendengikalkan kepalanya. Tiba-tiba nyeri di tubuhnya lenyap seketika. Kalimat itu di- ucapkan dengan pelan, namun terasa tegas masuk telinga. Sehingga ia berusaha berdiri dengan segenap tenaga. Meski ter- huyung, ia bisa menahan tubuhnya agar tidak jatuh. (Bersambung)-f